

**STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN BERKHASIAH OBAT DI DESA
BUDAYA LUNG ANAI SUKU DAYAK KENYAH LPO, KABUPATEN
KUTAI KARTANEGARA, KALIMANTAN TIMUR**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan oleh:
Raden Andi Ari Dwi Pranata
2011102415045**



**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
JANUARI 2024**

**STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN BERKHASIAH OBAT DI DESA
BUDAYA LUNG ANAI SUKU DAYAK KENYAH LPO, KABUPATEN
KUTAI KARTANEGARA, KALIMANTAN TIMUR**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi Fakultas Farmasi
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**Diajukan oleh:
Raden Andi Ari Dwi Pranata
2011102415045**



**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
JANUARI 2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT DI DESA
BUDAYA LUNG ANAI SUKU DAYAK KENYAH LPO, KABUPATEN
KUTAI KARTANEGARA, KALIMANTAN TIMUR**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan oleh:
Raden Andi Ari Dwi Pranata
2011102415045**

**Disetujui untuk diujikan
Pada tanggal 19 Januari 2024**

Pembimbing



**apt. Ika Ayu Mentari M.Farm.
NIDN. 1121019201**

**Mengetahui,
Koordinator Skripsi**



**apt. Deasy Nur Chairin Hanifah M.Clin.Pharm.
NIDN. 1123019201**

LEMBAR PENGESAHAN

**STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN BERKHASIASAT OBAT DI DESA
BUDAYA LUNG ANAI SUKU DAYAK KENYAH LPO, KABUPATEN
KUTAI KARTANEGARA, KALIMANTAN TIMUR**

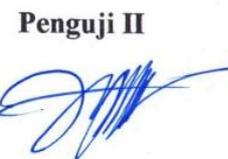
NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan oleh:
Raden Andi Ari Dwi Pranata
2011102415045**

**Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal 19 Januari 2024**

Penguji I


Dr. apt. Hasyrul Hamzah, S.Farm, M.Sc
NIDN. 1113059301

Penguji II


apt. Ika Ayu Mentari M.Farm
NIDN. 1121019201

**Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Farmasi**



(apt. Ika Ayu Mentari M.Farm)
NIDN. 1121019201

Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Budaya Lung Anai Suku Dayak Kenyah Lpo, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur

Raden Andi Ari Dwi Pranata ^{a, 1*}, Ika Ayu Mentari ^{b, 2*}

^a Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

*radenandi0701@gmail.com

*korespondensi penulis

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima Revisi Dipublikasikan</p> <p>Kata kunci: Etnofarmasi; Desa Budaya Lung Anai; Herbal; Tradisional.</p>	<p>Studi etnofarmasi merupakan suatu pendekatan kepada masyarakat lokal yang digunakan untuk menggali informasi tertentu dalam hal pemanfaatan tumbuhan obat. Informasi penggunaan tumbuhan obat dapat dilakukan dengan metode etnofarmasi. Desa Budaya Lung Anai Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki berbagai jenis tumbuhan obat sehingga perlu pendokumentasian dan pelestarian tumbuhan obat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, dan cara pengolahan tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan di Desa Sungai Payang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan deskriptif. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan tipe pertanyaan <i>open-ended</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh suku Dayak Kenyah Lpo di Desa Budaya Lung Anai sebanyak 30 spesies (23 famili) antara lain daun harendong, daun tembakau, biji pinang, akar racun/kedayan, akar kalalawit, daun jambu biji, daun sirsak, kencur, kunyit, jeruk nipis, daun belangla, daun pepaya, daun mekai, buah terong pipit, akar terong pipit dan kuku babi, daun kelor, daun ekor kucing, daun kersen, daun kratom, daun ciplukan, daun salam, daun binahong, daun jarong, daun kumis kucing, daun belimbing wuluh, daun miana, daun beluntas, daun rombusa, daun kokang, dan daun sirih. Cara yang digunakan dalam memperoleh tumbuhan obat oleh suku Dayak Kenyah Lpo yaitu pekarangan (37,8%), hutan (31,1%), ladang (11,1%), rawa (2,2%), dan budidaya (17,8%). Cara dalam mengolah tumbuhan obat yaitu direbus (73,4%), diuapkan (16,7%), langsung dikonsumsi (3,3%), ditempelkan (3,3%), dan dioleskan (3,3%). Adapun cara menggunakan tumbuhan obat yaitu diminum (76,7%), diuapkan (16,8%), dimakan (3,3%), dan ditempelkan (3,3%).</p>
<p>Key word: Etnopharmacy; Lung Anai Cultural Village; Herbs; Traditional.</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>Ethnopharmaceutical studies are an approach to local communities that is used to explore certain information regarding the use of medicinal plants. Information on the use of medicinal plants can be provided using ethnopharmaceutical methods. Lung Anai Cultural Village, Kutai Kartanegara Regency has various types of medicinal plants so it is necessary to document and preserve medicinal plants. The aim of this research is to determine the types of plants, plant parts, and methods of processing medicinal plants used for treatment in Sungai Payang Village. The method used is quantitative and descriptive. Interviews were conducted in a semi-structured manner using open-ended type of questions. The results of the research show that there are 30 species (23 families) of medicinal plants used by the Dayak Kenyah Lpo tribe in the Lung Anai Cultural Village, including harendong leaves, tobacco leaves, areca nut seeds, poison/kedayan roots, kalalawit roots, guava leaves, soursop leaves, , kencur, turmeric, lime, belangla leaves, papaya leaves, mekai leaves, sparrow eggplant fruit, sparrow eggplant roots and pork hooves, moringa leaves, cat's tail leaves, cherry leaves, kratom leaves, ciplukan leaves, bay leaves, binahong leaves, jarong leaves, cat's whisker leaves, starfruit leaves, miana leaves, beluntas leaves, rambusa leaves, cockang leaves, and betel leaves. The methods used to obtain medicinal plants by the Dayak Kenyah Lpo tribe are yards (37.8%), forests (31.1%), fields (11.1%), swamps (2.2%), and cultivation (17, 8%). Methods for processing medicinal plants are boiling (73.4%),</p>

evaporating (16.7%), consuming directly (3.3%), sticking (3.3%), and applying topically (3.3%). The ways to use medicinal plants are to drink (76.7%), evaporate (16.8%), eat (3.3%), and stick on (3.3%).



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Tumbuhan adalah sumber daya alam yang mencakup metabolit primer dan sekunder, yang memberikan berbagai kegunaan, seperti makanan dan obat untuk berbagai penyakit. Indonesia dikenal sebagai gudang tumbuhan obat dan akhirnya mendapat julukan *live laboratory* karena hutan tropisnya yang sangat luas dan kekayaan yang terkandung di dalamnya. Kegunaan tumbuhan obat merupakan cara untuk mendapatkan obat baru, misalnya pengobatan baru seringkali berawal dari pengobatan tradisional (Marpaung, 2018).

Etnofarmasi adalah cabang penelitian farmasi yang mempelajari bagaimana kelompok etnis atau sosial ekonomi tertentu menggunakan obat-obatan dan bagaimana tumbuhan obat digunakan. Cakupan tumbuhan obat yang dimanfaatkan dan cara pemanfaatannya adalah etnofarmasi (Mirza, 2018).

Penggunaan tumbuhan obat ini tersebar luas di seluruh dunia, terutama pada mereka yang memiliki beragam ekosistem penggunaan berbagai tumbuhan sebagai obat juga terkenal di beberapa negara Asia, antara lain China (Traditional Chinese Medicine), Jepang (Kampo), Korea, Iran (Persian Medicine), India (Ayurveda), dan suku Indian di Amerika Utara. Di India, menggunakan ribuan bahan tumbuhan dalam teknik pengobatan tradisional, dan China (Traditional Chinese Medicine) dilaporkan menggunakan 12.000 bahan berbeda, yang sebagian besar berupa bahan tumbuhan obat (Arji et al., 2019). Dengan sekitar 30.000 spesies tumbuhan, atau 75% dari seluruh spesies tumbuhan di dunia, Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang terkenal akan kekayaan spesies hayatinya yang sangat besar (Akbar & Aliya, 2013). Menurut data kajian dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan (Riset Tumbuhan Obat dan Jamu/RISTOJA), telah ditemukan sebanyak 10.047 bahan tradisional yang digunakan masyarakat Indonesia untuk pengobatan 74 indikasi penyakit. Batuk, demam, diabetes, diare, tekanan darah tinggi, ketidaknyamanan punggung, nyeri kulit, luka terbuka, dan perawatan pra/pascamelahirkan adalah indikator yang paling umum. Sekitar 19.871 tumbuhan obat digunakan untuk membuat ramuan ini, 16.218 di antaranya telah berhasil diidentifikasi hingga ke tingkat spesies, termasuk hingga 1.559 spesies berbeda (Kementerian Kesehatan, 2015). Informasi ini

menunjukkan cakupan potensi pengembangan pengobatan tradisional Indonesia.

Penggunaan obat tradisional di Indonesia memiliki kemampuan untuk membantu perkembangan kesehatan karena telah digunakan oleh masyarakat sejak lama. Oleh karena itu penggunaan obat-obatan diperlukan untuk kemajuan masyarakat dan pemerataan pelayanan kesehatan. Pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan obat salah satu upaya melestarikan sekaligus mensosialisasikan tumbuhan obat. Variasi penggunaan obat juga semakin meluas. Akan tetapi jumlah pasti spesies tumbuhan obat di Indonesia saat ini banyak yang belum diketahui, sehingga diperlukan pendokumentasian pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan baku obat secara ekstensif (Azmin & Anita, 2019).

Mata pencaharian utama warga Desa Budaya Lung Anai, sebuah dusun di Kecamatan Loa Kulu, adalah bertani, beternak, pertukangan, dan berkebun. Berbagai jenis tumbuhan obat di wilayah Desa Budaya Lung Anai Kabupaten Kutai Kartanegara, berbagai jenis tumbuhan obat tersebar di daerah Budaya Lung Anai, dan dapat digunakan sebagai obat tradisional maka dari itu perlunya pendokumentasian dan pelestarian tumbuhan obat di desa Budaya Lung Anai sangat mengingat keadaan saat ini, dan inovasi yang semakin meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap informasi tentang pemanfaatan tumbuhan obat oleh suku Dayak Kenyah di Desa Budaya Lung Anai. Mengingat informasi yang diberikan oleh nenek moyang tentang manfaat tumbuhan hanya sebatas informasi lisan saja, sehingga penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat bagi masyarakat umum.

Metode

Obyek penelitian ini adalah etnofarmasi tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan oleh warga sebagai obat tradisional untuk berbagai jenis penyakit.

I. Alat dan Bahan

Instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara langsung, sarana dokumentasi (kamera dan alat perekam), dan kuisioner. Sedangkan bahan penelitian adalah berbagai tumbuhan yang digunakan oleh Suku Dayak Kenyah Lpo, Desa Budaya Lung Anai, Kecamatan Loa Kulu, dan Kabupaten Kutai Kartanegara untuk obat tradisional.

2. Prosedur Penelitian

Teknik sampel awalnya ditentukan oleh penyelidikan awal. wawancara dilakukan oleh informan yang telah dipilih berdasarkan observasi awal. Format pertanyaan terbuka digunakan selama wawancara semi-terstruktur. Peneliti melakukan wawancara terbuka (open ended) dengan informan menggunakan instrumen berupa perekam suara dan survei media (kuesioner). Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memberi orang yang diwawancarai pilihan cara untuk merespons. Individu sumber diperkenankan untuk menanggapi atau memberikan penjelasan. Untuk memverifikasi jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat dilakukan pengamatan, pencatatan, dokumentasi, dan identifikasi. Purposive sampling dan snowball sampling adalah dua teknik yang digunakan untuk menentukan sampel. Kriteria inklusi informan adalah keturunan langsung dari suku Dayak Kenyah, mengetahui dan menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional, memiliki pengalaman mengobati penyakit dengan tumbuhan obat, dan dihormati di masyarakat sebagai dukun tradisional. Kriteria eksklusi informan adalah masyarakat yang mengetahui dan menggunakan tumbuhan bukan dari nenek moyang atau orang tua terdahulu mereka sebagai obat-obatan.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif dan deskriptif, serta mentabulasikan temuan dari wawancara responden. Dengan menggunakan sumber daya online dan buku referensi tanaman obat, data yang ditabulasi dikategorikan berdasarkan jenis tanaman. Pembuatan thally sheet bertujuan untuk meningkatkan identitas responden dan informasi tentang tanaman, termasuk bagian yang dimanfaatkan, teknik pengolahan, famili, nama lokal dan latin, serta kualitas tanaman obat. Untuk memberikan temuan berupa bagian-bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan, teknik pengolahan dan aplikasinya, serta jenis penyakit yang diobati, analisis deskriptif berupaya memberikan gambaran dan penjelasan terhadap seluruh data yang dikumpulkan. Hasil ini akan didokumentasikan pada thally sheet. Selanjutnya analisis kuantitatif berkaitan dengan jenis dan pola penggunaan akan dihitung dengan rumus. *Use Value* (UV), *Informant Consensus Factor* (ICF) dan *Fidelity Level* (FL).

a. *Use Value* (UV)

Jumlah laporan pemanfaatan setiap spesies yang dirinci oleh masing-masing informan ditentukan

oleh nilai pemanfaatan (UV), yang juga menunjukkan signifikansi relatif spesies tumbuhan yang dikenal secara lokal.

$$UV = \frac{\sum U}{n}$$

Keterangan:

UV (*Use Value*) : Nilai penggunaan suatu spesies tumbuhan

U : Jumlah informan yang mengetahui/memanfaatkan per spesies

n : Jumlah total responden

b. *Informant Consensus Factor* (ICF)

Dihitung untuk setiap kategori penyakit untuk mendapatkan konsensus di masyarakat mengenai jenis tanaman yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit tertentu.

$$ICF = \frac{(Nur - Nt)}{(Nur - 1)}$$

Keterangan:

ICF : Nilai *informant consensus factor*

Nur : Jumlah spesies tumbuhan yang digunakan untuk setiap kategori penyakit

Nt : Jumlah taksa atau kategori tertentu yang digunakan oleh masing-masing responden

c. *Fidelity Level* (FL)

membantu dalam menentukan tanaman mana yang suka digunakan masyarakat untuk mengobati penyakit tertentu.

$$FL (\%) = \frac{Np}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

FL : Nilai *fidelity level*

Np : Jumlah responden yang melaporkan pemanfaatan tumbuhan obat/penyakit tertentu

N : Jumlah keseluruhan responden untuk setiap kategori penyakit yang menyebutkan tanaman yang sama

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data tentang tanaman yang dipercaya bisa dijadikan obat di suku Dayak Kenyah Lpo, Desa Budaya Lung Anai, Kabupaten Kutai Kartanegara untuk mengeksplorasi pengetahuan tradisional tentang pengobatan di suatu daerah, ada beberapa metode ilmiah yang dapat digunakan. Salah satunya adalah studi etnofarmasi. Studi etnofarmasi adalah cabang dari farmasi yang mengkaji penggunaan tanaman obat

oleh masyarakat di suatu daerah, atau ilmu yang lintas disiplin yang mengkaji penggunaan obat, khususnya obat tradisional, oleh masyarakat lokal (etnik) atau suku tertentu (Reza & Yoppi, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi tentang pemanfaatan tumbuhan obat oleh suku Dayak Kenyah di Desa Budaya Lung Anai yang akan menambah pengetahuan masyarakat umum tentang pemanfaatan tumbuhan obat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 25 responden suku Dayak Kenyah Lpo di Desa Budaya Lung Anai dalam memanfaatkan tumbuhan obat diperoleh 30 spesies tumbuhan dari 23 famili. Pembuatan obat tradisional dari bagian tumbuhan obat oleh masyarakat atau suku tertentu didasarkan pada pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun dari leluhur mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tumbuhan obat masih menjadi bagian dari pengobatan tradisional masyarakat dan hal ini diperkuat dengan lokasi Desa Budaya Lung Anai yang

terpencil dari Kota Tenggarong sehingga tumbuhan obat masih menjadi pilihan utama dalam mengobati penyakit.

Jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat berjumlah 23 famili yaitu berasal dari famili Solanaceae sebanyak 4 spesies, Rubiaceae, Zingiberaceae, Myrtaceae masing-masing 2 spesies, dan famili lainnya hanya 1 spesies saja. Salah satu kelompok yang paling signifikan dalam memenuhi kebutuhan manusia adalah famili Solanaceae. Selain menghasilkan buah-buahan dan sayuran penting seperti kentang, tomat, terong, paprika, cabai, paprika hijau, dan merah, keluarga ini juga menghasilkan tanaman hias seperti petunia dan digunakan dalam pengobatan, opioid, anestesi, dan bahkan zat berbahaya (Moffat, 2015). Tumbuhan dari famili ini banyak dimanfaatkan sebagai rempah-rempah dan bahan obat. Dari berbagai spesies tersebut semuanya berbeda cara pemanfaatannya maupun kegunaannya.

Tabel 1. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Budaya Lung Anai

No.	Nama Responden	Nama Lokal	Nama Spesies	Famili	Kategori Penyakit	Cara Pengolahan
1.	PS	Daun harendong	<i>Clidemia hirta</i> L.	Melastomataceae	Luka	Direbus
		Daun tembakau	<i>Nicotiana tabacum</i> L.	Solanaceae		
		Biji pinang	<i>Areca catechu</i>	Arecaceae		
		Akar racun/kedayan	<i>Aristolochia foveolata</i> M.	Aristolochiaceae		
2.	IL	Akar kalalawit	<i>Uncaria Gambir</i> R.	Rubiaceae	Sakit perut	Langsung diminum
		Daun jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae		
3.	PL	Akar racun/akar kedayan	<i>Aristolochia foveolata</i> M.	Aristolochiaceae	Penawar racun	Direbus
4.	M	- Daun sirsak	- <i>Annona muricata</i> L.	- Annonaceae	Demam	Diuapkan
		- Kencur	- <i>Kaempferia galanga</i>	- Zingiberaceae		
		- Kunyit	- <i>Curcuma domestica</i> Val.	- Zingiberaceae		
		- Jeruk nipis	- <i>Citrus aurantifolia</i>	- Rutaceae		
		- Daun belangla	- <i>Litsea cubeba</i> Pers.	- Lauraceae		
5.	N	Daun pepaya	<i>Carica pepaya</i> L.	Caricaceae	Malaria, stamina dan masuk angin	Direbus
		Daun harendong	<i>Clidemia hirta</i> L.	Melastomataceae		
6.	JP	Daun mekai	<i>Pycnarrhena</i>	Menispermaceae	Stamina	Direbus

			<i>tumefacta</i> M.			
		Daun harendong	<i>Clidemia hirta</i> L.	Melastomataceae	Luka	
7.	H	Buah terong pipit	<i>Solanum torvum</i>	Solanaceae	Nafsu makan dan stamina	Direbus
		Daun jarong	<i>Achyranthes aspera</i>	Amaranthaceae	Demam	
8.	Y	Akar terong pipit dan kuku babi	<i>Solanum torvum</i>	Solanaceae	Hepatitis dan stamina	Direbus
9.	M	Daun jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Sakit perut	
		Akar racun/kedayan	<i>Aristolochia foveolata</i> M.	Aristolochiaceae	Penawar racun	Direbus
10.	N	Daun sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	Asam urat	
		Akar racun/kedayan	<i>Aristolochia foveolata</i> M.	Aristolochiaceae	Penawar racun	Direbus
11.	S	Daun kelor	<i>Moringa oleifera</i>	Moringaceae	Maag	
		Akar racun/kedayan	<i>Aristolochia foveolata</i> M.	Aristolochiaceae	Penawar racun	Direbus
12.	A	Daun ekor kucing	<i>Acalypha hispida</i>	Euphorbiaceae		
		Daun kersen	<i>Muntingia calabura</i>	Muntingiaceae	Diabetes	Direbus
		Daun harendong	<i>Clidemia hirta</i> L.	Melastomataceae	Luka	
13.	P	Daun kratom	<i>Mitragyna speciosa</i>	Rubiaceae	Stamina dan nafsu makan	
		Akar racun/kedayan	<i>Aristolochia foveolata</i> M.	Aristolochiaceae	Penawar racun	Direbus
14.	PG	Daun ciplukan	<i>Physalis angulata</i> L.	Solanaceae		
		Daun jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Sakit perut	Direbus
		Akar racun/kedayan	<i>Aristolochia foveolata</i> M.	Aristolochiaceae	Penawar racun	
15.	PM	Daun salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae	Kolesterol	
		Akar racun/kedayan	<i>Aristolochia foveolata</i> M.	Aristolochiaceae	Penawar racun	Direbus
16.	K	Daun binahong	<i>Anredera cordifolia</i> Ten.	Basellaceae	Maag	
		Daun jarong	<i>Achyranthes aspera</i>	Amaranthaceae	Demam	Direbus
17.	D	Daun jarong	<i>Achyranthes aspera</i>	Amaranthaceae	Demam	
		Akar racun/kedayan	<i>Aristolochia foveolata</i> Merr.	Aristolochiaceae	Penawar racun	Direbus
18.	PL	Daun kersen	<i>Muntingia calabura</i>	Muntingiaceae	Diabetes	Direbus

		Akar racun/kedayan	<i>Aristolochia foveolata</i> M.	Aristolochiaceae	Penawar racun	
19.	PJ	Daun kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae	Hipertensi	Direbus
20.	M	Daun belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Oxalidaceae	Diabetes	Direbus
		Daun kersen	<i>Muntingia calabura</i>	Muntingiaceae		
21.	A	Daun miana/jengger ayam	<i>Plectranthus scutellarioides</i>	Lamiaceae	Batuk	Direbus
		Daun jarong	<i>Achyranthes aspera</i>	Amaranthaceae	Demam	
22.	D	Daun beluntas	<i>Pluchea indica</i> L.	Asteraceae		
		Daun jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Sakit perut	Direbus
		- Daun sirsak	- <i>Annona muricata</i> L.	- Annonaceae		
		- Kencur	- <i>Kaempferia galanga</i>	- Zingiberaceae		
		- Kunyit	- <i>Curcuma domestica</i> Val.	- Zingiberaceae		
		- Jeruk nipis	- <i>Citrus aurantifolia</i>	- Rutaceae		
		- Daun belangla	- <i>Litsea cubeba</i> Pers.	- Lauraceae	Demam	Diuapkan
23.	M	Daun rombusa	<i>Tabernaemontana corymbosa</i>	Apocynaceae	Sesak napas	Direbus
24.	W	Daun kokang	<i>Lapsanthes amoena</i> L.	Sapindaceae	Luka	Direbus
		Daun harendong	<i>Clidemia hirta</i> L.	Melastomataceae		
25.	I	Daun sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Sakit perut	Ditempelkan
		- Daun sirsak	- <i>Annona muricata</i> L.	- Annonaceae		
		- Kencur	- <i>Kaempferia galanga</i>	- Zingiberaceae		
		- Kunyit	- <i>Curcuma domestica</i> Val.	- Zingiberaceae		
		- Jeruk nipis	- <i>Citrus aurantifolia</i>	- Rutaceae		
		- Daun belangla	- <i>Litsea cubeba</i> Pers.	- Lauraceae	Demam	Diuapkan
Total	25	30	30	23	16	-

Nilai *Use Value* Nilai penggunaan tanaman obat atau nilai UV adalah ukuran untuk mengetahui tanaman yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Dayak Kenyah Lpo untuk pengobatan. Berdasarkan hasil perhitungan

Use value (UV) dari 25 responden, jenis-jenis tumbuhan dan cara penggunaan obat oleh masyarakat Desa Budaya Lung Anai adalah sebagai berikut: 10 responden menggunakan akar racun/kedayan untuk menghilangkan racun dalam

tubuh dengan nilai UV tertinggi yaitu 0,4. Hampir semua tumbuhan obat hanya digunakan oleh 1 responden dari 25 responden dengan nilai UV terendah yaitu 0,04.

Tabel 2. Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan obat berdasarkan jumlah pengguna (*Use Value*)

No.	Nama Tumbuhan	Total Responden (n)	Informan yang Memanfaatkan Per Spesies (u)	Nilai <i>Use Value</i> (UV)
1.	Daun harendong (<i>Clidemia hirta</i> L.)	25	5	0,2
2.	Daun jambu biji (<i>Psidium guajava</i> L.)	25	4	0,16
3.	Daun kersen (<i>Muntingia calabura</i>)	25	3	0,12
4.	Akar terong pipit (<i>Solanum torvum</i>) dan kuku babi (<i>Sus scrofa</i>)	25	1	0,04
5.	Buah terong pipit (<i>Solanum torvum</i>)	25	1	0,04
6.	Daun mekai (<i>Pycnarrhena tumefacta</i> M.)	25	1	0,04
7.	Daun pepaya (<i>Carica pepaya</i> L.)	25	1	0,04
8.	Daun sirsak (<i>Annona muricata</i> L.)	25	3	0,12
9.	Kencur (<i>Kaempferia galanga</i>)	25	3	0,12
10.	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val.)	25	3	0,12
11.	Jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>)	25	3	0,12
12.	Daun belangla (<i>Litsea cubeba</i> Lour.)	25	3	0,12
13.	Akar racun/kedayan (<i>Aristolochia foveolata</i> M.)	25	10	0,4
14.	Akar kalalawit (<i>Uncaria gambir</i> R.)	25	1	0,04
15.	Daun jengger ayam (<i>Plectranthus scutellarioides</i>)	25	1	0,04
16.	Daun rombusa (<i>Tabernaemontana corymbosa</i>)	25	1	0,04
17.	Daun beluntas (<i>Pluchea indica</i> L.)	25	1	0,04
18.	Daun binahong (<i>Anredera cordofolia</i> Ten.)	25	1	0,04
19.	Daun sirih (<i>Piper betle</i> L.)	25	1	0,04
20.	Biji pinang (<i>Areca catechu</i>)	25	1	0,04
21.	Daun tembakau (<i>Nicotiana tabacum</i> L.)	25	1	0,04
22.	Daun kumis kucing	25	1	0,04

(Orthosiphon aristatus)				
23.	Daun salam (<i>Syzygium polyanthum</i>)	25	1	0,04
24.	Daun ciplukan (<i>Physalis angulata</i> L.)	25	1	0,04
25.	Daun kelor (<i>Moringa oleifera</i>)	25	1	0,04
26.	Daun kratom (<i>Mitragyna speciosa</i>)	25	1	0,04
27.	Daun belimbing wuluh (<i>Averrhoa bilimbi</i> L.)	25	1	0,04
28.	Daun ekor kucing (<i>Acalypha hispida</i>)	25	1	0,04
29.	Daun kokang (<i>Lapisanthes amoena</i> L.)	25	1	0,04
30.	Daun jarong (<i>Achyranthes aspera</i>)	25	4	0,16

Analisis *Informan Consensus Faktor* digunakan untuk mengukur seberapa seragam informasi yang diberikan oleh informan yang berbeda di daerah penelitian untuk penyakit tertentu. Jika orang yang diwawancarai tidak memberikan informasi mengenai kegunaan tumbuhan dalam pengobatan tradisional, maka nilai ICF-nya akan rendah, hampir nihil. Jika masyarakat mempunyai persyaratan seleksi yang jelas dan/atau jika informan saling berbagi informasi, skornya akan tinggi (hampir sama

dengan 1). Hal ini menghasilkan kesimpulan bahwa konsistensi informasi antar informan dalam sampel penelitian diwakili oleh nilai ICF (Riadi et al., 2019). Dari 16 jenis penyakit, ada satu yang mempunyai tingkat homogenitas atau keseragaman informasi yang tinggi (ICF = 1), berdasarkan temuan perhitungan ICF. Penyakit jenis ini melibatkan kontaminasi pada tubuh, seperti sengatan lebah/tawon dan gigitan ular berbisa.

Tabel 3. Kategori Penyakit dan Informan Konsensus Faktor (Desesaes category and Informant Consensus Factor, ICF)

No.	Kategori Penyakit	Nur	Nt	ICF
1.	Sakit perut	6	5	0,2
2.	Diabetes	3	3	0
3.	Hepatitis	1	1	0
4.	Malaria	1	1	0
5.	Masuk angin	1	1	0
6.	Nafsu makan	2	2	0
7.	Asam urat	1	1	0
8.	Maag	2	2	0
9.	Kolesterol	1	1	0
10.	Hipertensi	1	1	0
11.	Batuk	1	1	0
12.	Sesak napas	1	1	0
13.	Demam	7	6	0,17
14.	Stamina	5	4	0,25
15.	Luka	5	3	0,5
16.	Penawar racun	10	1	1

Fidelity Level (FL) adalah suatu indeks etnobotani yang menunjukkan persentase penggunaan tumbuhan tertentu untuk tujuan yang sama, yaitu kategori penyakit yang sering terjadi.

FL juga menunjukkan jenis tumbuhan yang paling diminati untuk mengobati suatu kelompok penyakit tertentu (Lusiana et al., 2023). Dari hasil penelitian diperoleh cukup banyak spesies tumbuhan obat, yang dimanfaatkan oleh

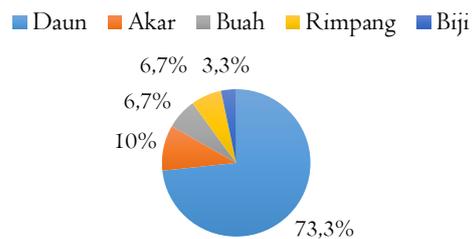
masyarakat suku Dayak Kenyah Lpo di Desa Lung Anai dengan nilai FL tertinggi (100%) seperti daun kersen, akar terong pipit dan kuku babi, daun pepaya, buah terong pipit, daun kratom, daun sirsak, daun kelor, daun binahong, daun salam, daun kumis kucing, daun miana/jengger ayam, daun rombusa, daun mekai, buah terong pipit, daun harendong, dan akar racun/kedayan (Tabel 3.4). Tumbuhan dengan nilai FL tertinggi

dipercaya mengandung berbagai senyawa bioaktif dan hanya dapat menyembuhkan satu kategori penyakit.

Tabel 4. Nilai Fidelity Level (FL) Jenis-Jenis Tumbuhan yang Digunakan oleh Suku Dayak Kenyah Lpo

No.	Kategori Penyakit	Jenis Tumbuhan
1.	Sakit perut	Daun jambu biji (66,7%), Akar kalalawit (16,7%), Daun sirih (16,7%), Daun ciplukan (16,7%), Daun beluntas (16,7%)
2.	Diabetes	Daun kersen (100%), Daun ekor kucing (33,3%), Daun belimbing wuluh (33,3%)
3.	Hepatitis	Akar terong pipit dan kuku babi (100%)
4.	Malaria	Daun pepaya (100%)
5.	Masuk angin	Daun pepaya (100%)
6.	Nafsu makan	Buah terong pipit (100%), Daun kratom (100%)
7.	Asam urat	Daun sirsak (100%)
8.	Maag	Daun kelor (100%), Daun binahong (100%)
9.	Kolesterol	Daun salam (100%)
10.	Hipertensi	Daun kumis kucing (100%)
11.	Batuk	Daun miana/jengger ayam (100%)
12.	Sesak napas	Daun rombusa (100%)
13.	Demam	Daun jarong (57,1%), Daun sirsak, Kencur, Jahe, Jeruk nipis, Daun belangla (42,8%)
14.	Stamina	Daun pepaya (100%), Daun mekai (100%), Buah terong pipit (100%), Akar terong pipit (100%), Daun kratom (100%)
15.	Luka	Daun harendong (100%), Daun kokang (20%), Daun tembakau (20%), Biji pinang (20%)
16.	Penawar racun	Akar racun/kedayan (100%)

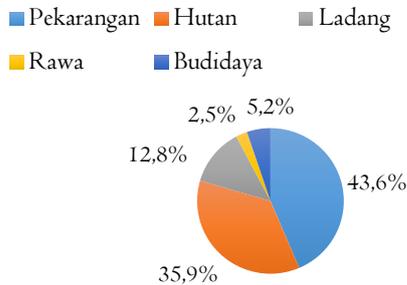
Masyarakat memanfaatkan tumbuhan obat untuk keperluan pengobatan, dan komponen tumbuhan yang umum dimanfaatkan untuk pengobatan adalah akar, batang, buah, daun, biji, bunga, rimpang, umbi-umbian, dan lain-lain. Daun dari 22 jenis tumbuhan tersebut merupakan bagian tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan baku obat, berdasarkan temuan studi lapangan dengan persentase (73,3%). Menurut penelitian Riadi et al. (2019) bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat adalah bagian daun yaitu sebesar 50%, karena lebih mudah ditemukan/diperoleh kapan saja masyarakat membutuhkannya. Adapun hal yang menarik dalam penelitian ini yaitu kepala adat suku Dayak Kenyah Lpo yang menggunakan pengobatan alternatif penyakit hepatitis menggunakan bahan baku yaitu akar terong pipit dan kuku babi.



Gambar I. Grafik Bagian Tumbuhan yang Digunakan

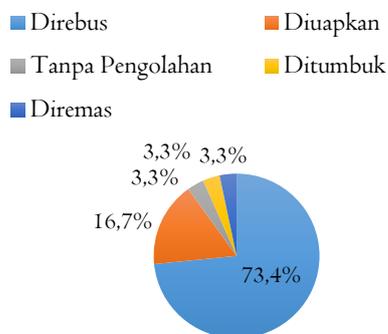
Berdasarkan cara memperoleh tumbuhan obat, terdiri dari di pekarangan, di hutan, di ladang, budidaya, dan di rawa. Tumbuhan obat yang paling banyak diperoleh yaitu di pekarangan sebesar 43,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yang didapat lebih memanfaatkan tumbuhan yang berada di pekarangan karena lebih mudah untuk didapatkan. Masyarakat memperoleh berbagai tumbuhan tidak

hanya di satu lokasi saja, melainkan masyarakat dapat memperoleh suatu tumbuhan dengan lokasi yang berbeda sehingga memudahkan masyarakat dalam menggunakan tumbuhan yang akan dijadikan obat.



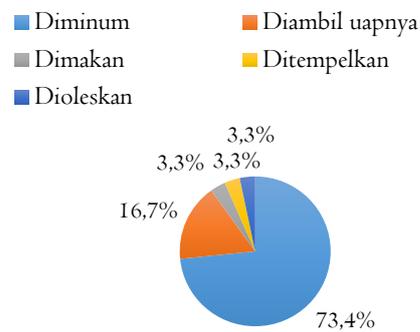
Gambar 2. Grafik Cara Memperoleh Tumbuhan Obat

Dalam cara pengolahan tumbuhan obat, sebagian besar masyarakat masih menggunakan cara tradisional secara sederhana seperti direbus, ditumbuk, diuapkan, diremas, maupun tanpa pengolahan. Dari berbagai jenis pengolahan ternyata cara pengolahan tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah dengan cara direbus yaitu sebanyak 22 spesies (73,4%). pengolahan tumbuhan obat dengan cara direbus dapat menghilangkan rasa hambar dan pahit daripada dimakan mentah, serta dengan direbus lebih higienis karena dapat mematikan kuman atau bakteri yang patogen (Lestari & Susanti, 2019). Tumbuhan memiliki bahan kimia yang dapat diambil dengan cara direbus, dan prosesnya bereaksi cepat saat dikonsumsi. Sementara itu, proses pengolahannya juga memakan waktu lebih lama saat mengiris, menggosok, membuat jus, memanggang, meminum, atau melakukan hal lain yang hanya melepaskan sedikit senyawa tanaman sehingga memperlambat proses penyembuhan (Gunadi et al., 2017).



Gambar 3. Grafik Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

Masyarakat lebih sering menggunakan tumbuhan obat dengan cara diminum dengan persentase 76,7%, dengan tujuan obat tersebut dapat segera masuk ke dalam tubuh dan menyembuhkan penyakit yang dialami. Menurut Rahmawati et al. (2012) penggunaan dengan cara diminum umumnya untuk pengobatan organ tubuh bagian dalam, sedangkan 2 cara lainnya untuk pengobatan tubuh bagian luar. Semua jenis tumbuhan obat memang memiliki senyawa kimia alami yang memiliki efek farmakologis dan aktivitas penting hingga berpotensi sebagai agen anti penyakit degeneratif.



Gambar 4. Grafik Cara Penggunaan Tumbuhan Obat

Berdasarkan manfaatnya pengobatan dengan tumbuhan obat dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu penyakit luar dan penyakit dalam. Dari penelitian, diketahui bahwa masyarakat setempat lebih banyak menggunakan tumbuhan obat untuk penyakit dalam yaitu 22 spesies (73,4%), sedangkan untuk penyakit luar hanya 8 spesies (26,6%). Karena sarana prasarana dan ekonomi yang terbatas, pengobatan tradisional menjadi pilihan pertama bagi masyarakat, kadang juga menjadi pilihan terakhir jika pengobatan modern tidak berhasil (Riadi et al., 2019). Salah satu tumbuhan yang sering digunakan masyarakat setempat untuk penyakit dalam yaitu akar kedayan (*Aristolochia foveolata* Merr.) yang digunakan sebagai anti racun, seperti menghilangkan racun serangga, bisa ular dan berbagai gigitan binatang berbisa. Akar kedayan mengandung metabolit sekunder seperti alkaloid, tanin dan flavonoid. Flavonoid adalah senyawa fenolik alam yang dapat berfungsi sebagai agen pereduksi, pendonor atom hidrogen, pengkhelat logam dan memiliki aktivitas

biologi yang dapat membantu menjaga sistem metabolisme tubuh (Supringrum et al., 2019).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat suku Dayak Kenyah Lpo di Desa Budaya Lung Anai sangat berharga. Tumbuhan yang mereka gunakan untuk mengobati penyakit yang sering dialami oleh masyarakat kebanyakan telah dibuktikan secara ilmiah memiliki kemampuan atau aktivitas biologis. Pengetahuan ini sangat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk menciptakan obat-obat modern baru.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, suku Dayak Kenyah Lpo di Desa Budaya Lung Anai memanfaatkan 30 spesies tumbuhan obat dari 23 famili yang berbeda untuk mengobati berbagai penyakit. Tumbuhan obat yang memiliki persentase tertinggi yaitu diperoleh dari pekarangan yaitu sebesar 37,8%. Tumbuhan obat yang memiliki persentase tertinggi diolah dengan cara direbus yaitu direbus sebesar 73,4%. Kemudian, persentase cara menggunakan obat tertinggi yaitu dengan cara diminum sebesar 76,7%.

Studi etnofarmasi adalah kajian tentang penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat tradisional. Studi ini bermanfaat untuk mendokumentasikan dan melestarikan pengetahuan masyarakat Dayak Kenyah tentang tumbuhan obat, yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, seperti pengembangan obat-obatan modern, pendidikan, dan pariwisata. Studi ini juga dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat Dayak Kenyah terhadap nilai tumbuhan obat, yang dapat memotivasi mereka untuk menjaga dan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, serta menghindari praktik-praktik yang merusak lingkungan.

Daftar Pustaka

- Akbar Rozaq Mugni, & Aliya Nur Hasanah. (2013). ARTIKEL TINJAUAN: FITOSOM SEBAGAI SISTEM PENGHANTAR OBAT TRANSDERMAL Formulasi Baru Obat Herbal untuk Perkembangan Farmasetika di Indonesia. *Farmaka*, 16(1), 61–71.
- Arji, G., Safdari, R., Rezaeizadeh, H., Abbassian, A., Mokhtaran, M., & Hossein Ayati, M. (2019). A systematic literature review and classification of

knowledge discovery in traditional medicine. *Computer Methods and Programs in Biomedicine*, 168, 39–57. <https://doi.org/10.1016/j.cmpb.2018.10.017>

- Azmin, N. N., & Anita rahmawati, A. rahmawati. (2019). INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN WERA KABUPATEN BIMA. *ORYZA (JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI)*, 8(2), 34–39. <https://doi.org/10.33627/oz.v8i2.293>

- Gunadi, D., Oramahi, H. A., & Eva Tavita, G. (2017). *STUDI TUMBUHAN OBAT PADA ETNIS DAYAK DI DESA GERANTUNG KECAMATAN MONTERADO KABUPATEN BENGKAYANG* (Vol. 5, Issue 2).

- Kementerian Kesehatan. (2015). Laporan Nasional Riset Khusus Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin Dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas Di Indonesia (RISTOJA) Tahun 2015. In *Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional*.

- Lestari, F., & Susanti, I. (2019). EKSPLORASI PROSES PENGOLAHAN TUMBUHAN OBAT IMUNOMODULATOR SUKU ANAK DALAM BENDAR BENGKULU. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 10(2), 179. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v10i2.2495>

- Lusiana, L., Tavita, G. E., Mariani, Y., & Yusro, F. (2023). Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Suku Dayak Belangin di Desa Dange Aji Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(2). <https://doi.org/10.32672/jse.v8i2.5958>

- Marpaung, D. R. A. K. (2018). Tumbuhan obat dan kearifan lokal masyarakat di sekitar kawasan TNBG, Desa Sibanggor Julu, Kabupaten Mandailing Natal. *BIO: Jurnal Biosains (the Journal of Biosciences)*, 4(2), 85–91.

- Mirza, S. (2018). *Studi Etnofarmasi Suku Tengger Desa Keduwung Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan*.

- Moffat P. Setshogo. (2015). A Review of Some Medicinal and or Hallucinogenic Solanaceous Plants of Botswana: The Genus *Datura* L. .

- International Journal of Medicinal Plants and Natural Products (IJMPNP)*, 1(2), 15–23.
- Rahmawati, U., Suryani, E., & Mukhlason, A. (2012). Pengembangan repository pengetahuan berbasis ontologi (ontology-driven knowledge repository) untuk tanaman obat indonesia. *Jurnal Teknik Pomits*, 1(1), 1–6.
- Reza Abdul Kodir, & Yoppi Iskandar. (2017). ETNOFARMASI DAN ULASAN BIOPROSPEKTIF TUMBUHAN OBAT LIAR DALAM PENGOBATAN TRADISIONAL KAMPUNG ADAT CIKONDANG, KECAMATAN PANGALENGAN, KABUPATEN BANDUNG, JAWA BARAT. *Farmaka*, 15(1), 26–43.
- Riadi, R., Oramahi, H. A., & Yusro, F. (2019). PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT OLEH SUKU DAYAK KANAYATN DI DESA MAMEK KECAMATAN MENYUKE KABUPATEN LANDAK. *JURNAL HUTAN LESTARI*, 7(2). <https://doi.org/10.26418/jhl.v7i2.34559>
- Supringrum, R., Jubaidah, S., & Samarinda, S. (2019). METODE DPPH (2,2-DIPHENYL-1-PICRILHYDRAZIL) Antioxidant Activities Of Ethanol Extracts And Root Tabar Kedayan Fractions (*Aristolochia Foveolata* Merr.) Using DPPH Method (2.2 Diphenyl-1-Picrilhydrazil). In *JFL Jurnal Farmasi Lampung* (Vol. 8, Issue 1).

SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : apt. Ika Ayu Mentari, M.Farm
NIDN : 1121019201
Nama : Raden Andi Ari Dwi Pranata
NIM : 2011102415045
Fakultas : Farmasi
Program Studi : S1 Farmasi

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul “Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Budaya Lung Anai Suku Dayak Kenyah Lpo, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur” telah di submit pada Jurnal Lumbung Farmasi pada tahun 2024. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/farmasi/author/submission/22941>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Samarinda, 23 April 2024

Mahasiswa



Raden Andi Ari Dwi Pranata

NIM.2011102415045

Pembimbing



apt. Ika Ayu Mentari, M.Farm

NIDN.1121019201



Abdul Rahm... 21 Apr



kepada saya ▾

Raden Raden Ari Ariyadi:

Thank you for submitting the manuscript, "Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Budaya Lung Anai Suku Dayak Kenyah Lpo, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur" to Lumbung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL:

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/farmasi/author/submission/22941>

Username: pranata

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Abdul Rahman Wahid
Lumbung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian

Lumbung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/Pharmacy>
Journal UMMAT